

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa alokasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), pengeluaran per kapita, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Membangun Desa (IMDI) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Adapun beberapa wilayah optimal yang didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong pencapaian kondisi produktivitas tenaga kerja yang optimal, yaitu:

- 1) Wilayah optimal yang mencakup Kabupaten Kendal, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Klaten, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Brebes, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Pati, Kabupaten Tegal, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Batang, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Tegal, dan Kabupaten Sukoharjo menunjukkan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang didorong oleh peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat.
- 2) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kenaikan alokasi anggaran telah meningkatkan kesejahteraan dan motivasi kerja guru serta kemudahkn akses terhadap pendidikan. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan (Bantuan Operasional Sekolah) memiliki nilai optimal terhadap produktivitas tenaga kerja di beberapa daerah seperti Pati, Tegal, Kota Semarang, Semarang, Brebes, Cilacap, Banyumas, Klaten, dan Kendal.
- 3) Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Pemanfaatan anggaran untuk menekan angka stunting melalui program intervensi gizi bagi ibu hamil dan balita telah meningkatkan status kesehatan masyarakat. Kesehatan yang lebih baik berkontribusi pada tenaga kerja yang lebih produktif dan berdaya saing tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran

pemerintah bidang kesehatan (Bantuan Operasional Kesehatan) memiliki nilai optimal terhadap produktivitas tenaga kerja pada beberapa daerah, seperti Karanganyar, Brebes, Cilacap, Banyumas, Klaten, dan Kendal.

- 4) Pengeluaran Per Kapita. Pengeluaran masyarakat yang lebih stabil mencerminkan daya beli yang terjaga, yang mendorong kesejahteraan dan motivasi tenaga kerja untuk terus meningkatkan produktivitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita memiliki nilai optimal terhadap produktivitas tenaga kerja pada beberapa daerah seperti Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Tegal, Sukoharjo, Kudus, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Sragen, Boyolali, Karanganyar, Kota Semarang, Semarang, dan Kendal.
- 5) Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Kebijakan UMK yang kompetitif mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan tenaga kerja, memberikan dampak positif terhadap semangat kerja dan kemampuan mereka untuk mengakses layanan publik yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMK memiliki nilai optimal di beberapa daerah seperti Kudus, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Batang, Karanganyar, Kota Semarang, Semarang, Cilacap, dan Kendal.
- 6) Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI). Peningkatan skor IMDI menunjukkan kemajuan dalam penggunaan teknologi digital di masyarakat, termasuk akses terhadap internet, infrastruktur digital, dan literasi digital. Hal ini mendukung tenaga kerja yang lebih terampil dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IMDI memiliki nilai optimal pada daerah seperti Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Tegal, Sukoharjo, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Sragen, Boyolali, Kota Semarang, Semarang, Banyumas, Klaten, dan Kendal.

Melalui indikator-indikator tersebut, pemerintah berhasil mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja di Jawa Tengah. Dengan mempertahankan dan memperkuat kebijakan yang mendukung kondisi ini, kualitas dan daya saing tenaga kerja dapat terus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan pembangunan ekonomi di masa depan.

5.2 Saran

1) Aspek Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kombinnasi kondisi-kondisi yang berbeda agar dapat menjelaskan kombinasi kondisi lain yang optimal terhadap produktivitas tenaga kerja.
- b. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan dengan metode QCA dapat digunakan supaya dapat menemukan kondisi klausal yang memiliki nilai optimal terhadap *outcome*.

2) Aspek Praktis

Dalam penelitian ini, kondisi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), pengeluaran per kapita, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) memiliki nilai optimal terhadap outcome yaitu produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini menggambarkan bahwa wilayah yang optimal berada di Provinsi Jawa Tengah, meliputi Kabupaten Kendal, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Klaten, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Brebes, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Pati, Kabupaten Tegal, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Batang, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, Kabupaten Kudus, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Tegal, dan Kabupaten Sukoharjo.

Hal ini menandakan bahwa program yang berkaitan dengan dana BOS, dana BOK, pengeluaran per kapita, UMK, dan IMDI yang telah diterapkan oleh pemerintah daerah di wilayah-wilayah tersebut terbilang efektif dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi provinsi-provinsi lain dalam mengatasi problema serupa terkait aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakatnya.

Pemerintah daerah diharapkan dapat secara rutin dan menyeluruh melakukan evaluasi terhadap target dan kebijakan pembangunan yang dicanangkan, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari berbagai komponen pemerintahan dan masyarakat. Dengan demikian, program-program strategis untuk meningkatkan akses dan kualitas

pelayanan kesehatan dan pendidikan serta daya beli masyarakat dapat dirumuskan dan diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan.

Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan kondisi produktivitas tenaga kerja yang lebih baik dan merata di seluruh wilayah, sehingga tujuan pembangunan nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dapat segera terwujud.

Peneliti di masa mendatang yang menggunakan metode QCA disarankan untuk memanfaatkan data primer guna meminimalkan potensi subjektivitas antar data. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.